

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI DENGAN SIKAP ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN STIMULASI KOGNITIF PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKK SANG TIMUR MALANG

Erni Hariati¹⁾, Ni Luh Putu Eka²⁾, Neni Maemunah²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada anak usia prasekolah, pencapaian kognitif salah satunya melalui peningkatan kemampuan intelektual. Keberhasilan anak melewati fase ini tergantung pada orang tua. Masalah akan timbul jika orang tua tidak mengerti dan tidak mempunyai sikap yang mendukung dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah di TKK Sang Timur Malang. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Sampel diambil dari seluruh responden sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Setelah ditabulasi, data dianalisis dengan *uji sperman rank* ($p < 0,05\%$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua yang baik sebanyak 2 orang (5,9%), cukup baik sebanyak 19 orang (55,9%), kurang baik sebanyak 11 orang (32,4%), dan tidak baik sebanyak 2 orang (5,9%). Hasil sikap orang tua menunjukkan 17 orang (50%) responden mempunyai sikap mendukung. Berdasarkan pengujian statistik, diperoleh hasil adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,585. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia dan pengalaman pribadi.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, stimulasi perkembangan kognitif anak usia prasekolah

***THE RELATIONSHIP OF PARENT'S KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION AND
THEIR ATTITUDE IN PROVIDING COGNITIVE STIMULATION TO PRESCHOOL
CHILDREN IN TKK SANG TIMUR MALANG***

ABSTRACT

Cognitive is the ability of individu to connect, assess, and consideran incident or event. In preschool period, one of child's cognitive achievements is characterized by improvement of their intellectual ability. Whether the children will pass this phase successfully or not depend on the parents. Problems will appear if the parents don't understand and have no supportive attitude in stimulating cognitive development of children. This study aimed to determine the relationship of parent's knowledge about stimulation and their attitude in providing cognitive stimulation to preschool children in TKK Sang Timur Malang. This research design used correlation method. All 34 subjects were chosen by total sampling. The data of this study was taken by using a questionnaire, then analyzed by Spearman rank test ($p < 0.05\%$). The results showed that the knowledge of parents is good as many as 2 subjects (5.9%), quite good as many as 19 subjects (55.9%%), not good enough as many as 11 subjects (32.4%), and not good as many as 2 subjects (5.9%). The result of attitude analysis showed 17 subjects (50%) have favourable attitude. Statistical analysis showed a relationship of parent's knowledge about stimulation and their attitude in providing cognitive stimulation for preschool children ($r = 0.585$). This can be due to several factors such as level of education, age, and personal experience.

Keywords: *attitude, knowledge, stimulation of preschooler's cognitive development*

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif pada anak prasekolah merupakan perkembangan intelektual (*intellectual development*) yang merujuk pada penerimaan, penafsiran, pemikiran, pengingatan, pengkhayalan, pengambilan keputusan, dan penalaran. Individu mampu memberikan respon terhadap kejadian yang terjadi secara internal dan eksternal Dengan kemampuan kognisi ini (Wahyudin & Agustin, 2012).

Yusuf (dalam Masitoh dkk, 2005) mengemukakan perkembangan kognitif pada masa prasekolah/kelompok bermain yaitu mampu berpikir dengan menggunakan simbol, berpikiran masih dibatasi oleh persepsi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya terfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk dan ukuran (Isjoni, 2011).

Hal yang sangat penting dalam memberikan stimulasi perkembangan kognitif pada anak salah satunya adalah pengetahuan orang tua. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya (Soetjiningsih, 2003).

Pengetahuan orang tua yang baik akan mempengaruhi sikap orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Stimulasi yang diberikan dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pelajaran. Rangsangan juga bisa berbentuk sentuhan abstrak, misalnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak sangat besar peranannya serta memiliki kontribusi yang akan dimaknai sebagai motivasi oleh anak. Perhatian dan apresiasi yang diberikan kepada anak akan membuat kemampuan dan kecerdasannya terus tumbuh dan berkembang (Susanto, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TKK Sang Timur Malang pada tanggal 20 Oktober 2014 terhadap 5 orang tua anak, didapatkan hasil 1 orang tua merangsang perkembangan kognitif anak yaitu dengan menemani anak menggambar, mewarnai, mengajari dan mengenalkan warna-warna dasar, mengajari bentuk, dan mengajari anak benda yang ada disekitarnya serta ibu selalu menemani

anaknya saat belajar dan mengerjakan PR tanpa memaksa anak, sedangkan 3 orang tua memberikan permainan *puzzle*, menyusun balok, mewarnai, masak-masakan dan anak jarang ditemani saat bermain dan mengerjakan PR, dan 1 orang tua memberikan permainan yang disukai oleh anak seperti masak-masakan, boneka, rumah-rumahan, mewarnai dan ibu tidak menemani anak saat bermain, saat mengerjakan PR anak selalu ditemani oleh ayahnya dan saat anak tidak bisa menjawab anak akan dimarahi.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Sikap Orang Tua Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah Di TKK Sang Timur Malang”.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasi yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan di TKK Sang Timur pada tanggal 10 desember sampai dengan 20 desember 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua orang tua anak yang berusia prasekolah sejumlah 34 orang di TKK Sang Timur Malang. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 34 sampel yang diambil dengan teknik total sampling.

Sebagai variabel bebas adalah pengetahuan orang tua tentang stimulasi dan yang menjadi variabel terikat adalah sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah. Data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Jawaban responden pada variabel independen digolongkan menjadi hasil baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik. Sedangkan pada variabel dependen dianalisis menggunakan skala likert dengan hasil *favorable* dan *unfavorable*. Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dianalisis menggunakan korelasi spearman rank dengan nilai $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan sikap Orang Tua Di TKK Sang Timur Malang Tahun 2014

No.	Variabel	N	%
1.	Baik	2	5.9
	Cukup	19	55.9
	Kurang Baik	11	32.4
	Tidak Baik	2	5.9
2.	Favorable	17	50
	Unfavorable	17	50

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Di TKK Sang Timur Malang Tahun 2014

Karakteristik		n	%
Usia	30-35 Tahun	17	50
	36-40 Tahun	9	26.4
	41-45 Tahun	8	23.5
Pendidikan	PT	17	50
	SMA	16	47.0
	SMP	1	2.9
	SD	0	0
	PT	17	50
Pekerjaan	IRT	14	41.1
	Swasta	12	12
	PNS	8	8
Jumlah Anak	1	10	29.4
	2	18	52.9
	3	4	11.7
	4	1	2.9
	5	1	2.9
Urutan Anak	Anak ke-1	14	41.1
	Anak ke-2	16	47.0
	Anak ke-3	2	5.8
	Anak ke-4	1	2.9
	Anak ke-5	1	2.9
Usia Anak	5 tahun	20	58.8
	6 tahun	14	41.1

Tabel 3. Analisa statistik Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah Di TKK Sang Timur Malang Tahun 2014

Variabel	p- value	Kesimpulan
Pengetahuan-Sikap	0,000	Ha diterima

Pengetahuan orang tua tentang stimulasi kognitif.

Berdasarkan data pada Tabel 2 tentang distribusi frekuensi karakteristik umum subyek yaitu data pengetahuan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (55,9%) memiliki pengetahuan tentang stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) dalam kategori cukup baik yaitu berjumlah 19 orang dan ada sebagian kecil responden (5,9%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah yaitu berjumlah 2 orang. Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak yaitu 11 orang sebesar (32,4%) dan terdapat 2 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun memiliki sikap yang mendukung dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah yaitu sebesar 5,9%.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan. Menurut Soetjiningsih (2003) dengan tingginya pendidikan yang ditempuh diharapkan tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah, sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan juga nalar seseorang.

Berdasarkan data umum responden tentang tingkat pendidikan yang menyebutkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden adalah Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (50%) maka sangat relevan dengan hasil yang didapatkan dari tingkat pengetahuan yang sebagian besar 19 orang berpengetahuan cukup baik dan 2 orang yang berpengetahuan baik. Selain faktor pendidikan, faktor pengalaman juga berpengaruh dalam pemberian stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah. Menurut Notoatmodjo (2012) pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya. Berdasarkan Tabel 1 tentang jumlah anak, sejumlah 18 orang responden mempunyai anak 2 (52,9%) dan 10 orang (29,4%) responden mempunyai 1 anak. Jadi dengan adanya pengalaman orang tua dalam mengasuh anak maka pengetahuannya tentang memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah juga semakin baik.

Selain faktor pendidikan dan pengalaman, pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia. Menurut Notoatmodjo (2012) usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dengan bertambahnya usia biasanya intelektual orang tersebut lebih dewasa pula. Dalam hal ini usia responden bervariasi, berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi umur didapatkan bahwa sebanyak 17 orang (50%) berumur 30 – 35 tahun sehingga

hasil yang didapatkan tentang pengetahuan bervariasi antara baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Pengetahuan orang tua juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 14 orang (41,1%) sehingga fokus dan perhatian mereka terhadap anak sangat baik, dengan demikian upaya untuk mencari pengetahuan tentang anak juga sangat baik. Disamping itu pengalaman orang tua juga menentukan pengetahuan orang tua tentang pemberian stimulasi kognitif yang tepat bagi anak usia prasekolah. Berdasarkan Tabel 1 terdapat urutan anak ke 2 sebanyak 16 orang (47,0%). Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa pengalaman orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan.

Sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi responden yaitu sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sebanyak 17 orang (50%) mempunyai sikap yang mendukung (*favorable*) dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah.

Adanya variasi sikap mendukung dan tidak mendukung ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Azwar (2013), faktor-faktor

yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Berdasarkan Tabel 2, anak prasekolah yang bersekolah di TKK Sang Timur sebagian besar merupakan anak ke-2 responden yang berjumlah 16 orang (47,9%). Ibu yang mempunyai anak ke-2 cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya dan ibu akan menerima masukan dari orang yang dianggap penting. Orang yang dianggap penting oleh ibu antara lain orang yang lebih berpengalaman dalam mengasuh anak seperti guru dan petugas kesehatan. Masukan dari orang-orang tersebut bisa diperoleh ibu dengan cara bertukar pengalaman pada saat berada di lingkungan sekolah, pelayanan kesehatan, agama dan lain-lain. Dengan banyak mengetahui tentang pengalaman orang lain, ibu bisa lebih siap mendukung dan memberikan stimulasi kognitif yang tepat bagi anak.

Sedangkan sikap ibu yang tidak mendukung dapat terjadi karena pengaruh pengalaman pribadi. Kurangnya pengalaman dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif. Menurut Azwar (2013) seseorang akan memiliki sikap yang lebih kuat terhadap suatu objek sikap bila memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan dengan objek tersebut. Artinya, dengan masalah yang sama dan tujuan yang berulang-ulang, seseorang akan lebih tanggap dalam

menyelesaikan masalah tersebut. Sama halnya dengan ibu. Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang mempunyai sikap tidak mendukung sebagian besar masih mempunyai satu orang anak. Jadi dengan minimnya pengalaman tersebut sangat wajar jika ibu mempunyai sikap yang tidak mendukung. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dapat mempengaruhi sikap ibu. Kedekatan dan kualitas pergaulan orang tua terutama dengan petugas kesehatan dapat memberikan informasi dalam lingkup sikap orang tua terhadap perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah. Semakin sering orang tua mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, guru sekolah anak dan lain-lain yang mengetahui perkembangan kognitif anak maka akan semakin baik pula sikap orang tua dalam menstimulus perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Pengaruh budaya dalam membentuk sikap orang tua juga sangat tinggi dalam budaya masyarakat konvensional. Pola asuh anak biasanya berdasarkan tradisi masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan banyak orang tua tetap menjalankan tradisi mengasuh anak yang diwajibkan oleh orang tua terhadap anaknya misalnya kemampuan menstimulasi kognitif (kecerdasan) anak adalah sepenuhnya tanggung jawab pendidik atau guru di sekolah sehingga saat anak berada di rumah tidak perlu diberikan stimulasi dalam kemampuan kognitifnya, sehingga perilaku seperti ini dapat memberikan sikap orang tua yang tidak mendukung.

Faktor media massa kurang berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah padahal begitu banyak media massa yang memberikan informasi seputar tips atau cara mengasuh yang baik termasuk cara memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah. Rendahnya tingkat membaca pada orang tua menyebabkan kurangnya informasi yang didapat seputar perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah.

Faktor lembaga pendidikan dan keagamaan sangat mempengaruhi sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah. Kehidupan kerohanian yang baik sangat membantu sikap ibu dalam bertanggung jawab terhadap anak termasuk dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak. Kedekatan orang tua dengan tokoh-tokoh pendidikan sangat membantu ibu dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengasuh anak dengan baik terutama dalam hal menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor emosional juga sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah. Kedekatan emosional antara ibu dan anak mempengaruhi tingkat pemberian stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah. Faktor emosional juga menyangkut tanggung jawab dan lamanya waktu orang tua bersama

anaknya. Semakin lama waktu ibu bersama anaknya maka semakin baik pula faktor emosional diantara ibu dan anak, dengan demikian faktor emosional dapat memberikan pengaruh terhadap sikap ibu dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan faktor emosional berpengaruh dalam membentuk sikap orang tua.

Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan motorik pada anak usia prasekolah

Hasil pengujian korelasi antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah di TKK Sang Timur Malang menunjukkan adanya hubungan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan orang tua yang cukup baik sebanyak 19 orang (55,9%) dimana terdapat 12 orang (35,3%) berpengetahuan cukup baik serta mempunyai sikap yang mendukung (*favorable*) dan 7 orang (20,6%) responden lainnya juga memiliki pengetahuan yang cukup baik namun sikapnya tidak mendukung (*unfavorable*) dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah). Selain itu terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun memiliki sikap yang mendukung yaitu sebanyak 2 orang (5,9%) dan terdapat 1

orang responden (2,9%) yang memiliki pengetahuan tidak baik namun memiliki sikap yang mendukung untuk menstimulus perkembangan kognitif pada anak sehingga akan membantu dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan Tabel 3, nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dimana r hitung $0,585 > r$ tabel $0,339$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah dan Hipotesis diterima.

Selain itu peran sekolah juga sangat membantu menambah pengetahuan orang tua anak dalam memberikan stimulasi kognitif yang tepat pada anak usia prasekolah dengan cara membantu dan menemani anak saat mengerjakan PR dirumah, secara tidak langsung orang tua akan memahami apa saja bentuk stimulasi-stimulasi yang dapat menambah kemampuan kognitif anak seperti membantu anak mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20, mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya, misalnya: peralatan makan, peralatan mandi, peralatan kebersihan, dan lain-lain.

Adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah menurut Soetjiningsih (2003)

mengatakan bahwa proses belajar akan mengarah pada proses pembentukan sikap tertentu. Karena sikap merupakan proses dari berpikir, keyakinan dan pengetahuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan diharapkan sikapnya semakin baik pula.

Adanya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang perkembangan kognitif anak akan berdampak pada sikap orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keyakinan seseorang terhadap objek merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku terhadap objek. Maka dari itu, semakin baik pengetahuan diharapkan sikapnya semakin baik pula. Dengan demikian, menurut peneliti pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berhubungan dengan sikap.

KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua tentang stimulasi dalam memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah (5 - 6 tahun) di TKK Sang Timur Malang cukup baik yaitu sebanyak 19 orang (55,9%). Sikap orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah (5 – 6 tahun) di TKK Sang Timur Malang yaitu mendukung (*favorable*) sebanyak 17 orang (50%). Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan sikap orang tua dalam

memberikan stimulasi kognitif pada anak usia prasekolah (5 – 6 tahun) di TKK Sang Timur Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soetjuningsih. 2003. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: EGC.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudin, U dan Agustin, M. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.